

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ketatnya persaingan bisnis di Indonesia bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari baik yang bergerak dibidang jasa, manufaktur maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik (Alhafiz, 2019). Meningkatnya dunia usaha yang berkembang pesat saat ini, menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan, harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai produksi nilai perusahaan (Afzal, 2012).

Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat terhadap perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tetap dapat mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Huston,

2009:78). Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perusahaan dapat mewujudkannya dengan cara memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (Price to Book Value) yakni PT Asahimas Flat Glass Tbk. PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kaca lembaran dan kaca otomotif. Perusahaan didirikan tahun 1971 dengan status penanaman modal asing. Pada tahun 1995, perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BEI). Pada tahun 2018 PT Asahimas Flat Glass Tbk mengalami penurunan PBV sebesar -29,62 %. Tercatat, hingga kuartal III 2018, Perseroan mencatat laba bersih Rp 96 miliar, sementara ditahun sebelumnya berada diangka Rp 279 miliar. Dengan penurunan Nilai Perusahaan (PBV) PT Asahimas Flat Glass Tbk, mengakibatkan penurunan profit perusahaan dan keputusan investasi kepada perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2007:78). Keputusan investasi menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal terhadap nilai perusahaan. Sehingga akan

menjadi sinyal positif bagi para investor, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Ayem (2016), Azis (2017), Asita (2017) dan Indriawati (2018) menemukan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Karima (2018), Alhafiz (2019), Komala (2021) menemukan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri (Weston dan Tomas 1992). Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan tidak memanfaatkan hutang sama sekali, maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal. Penggunaan hutang akan diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis perusahaan. Hasil penelitian Mayogi (2016), Ratna (2016), Azis (2017) menemukan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Asih (2018), Hertina (2019), Hidayat (2020) menemukan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban

jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas perusahaan akan semakin besar jika *current ratio* juga meningkat. *Signalling theory* mengatakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor sehingga nilai perusahaan meningkat, yang terlihat dari harga saham (Husnan, 2004:98). Hasil penelitian Hasania (2016), Murni(2016), Mandagie (2016) dan Purnama (2016) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian Putra (2016), Nur (2018), Utami (2019) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena, profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio rasio profitabilitas seperti, *return on asset* (ROA), *retur on equity* (REO), *retur on investment* (ROI). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang miliknya (Sujoko, 2007; 89). Profitabilitas menjadi pertimbangan cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi.

Profitabilitas yang bagus dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor dan

meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Mayogi (2016), Ratna (2016), Ayem (2016), Indriawati (2017), dan Lubis (2018) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Herwati (2013), Sucuahi (2016), dan Chasanah (2018) mendapatkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikana dan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, *Current Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ration* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, *Current Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi salah satu informasi bagi manajemen perusahaan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dan dapat mengetahui seberapa penting pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, *Current Ratio*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston, 2015:87). Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:392). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga, investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Sharpe, 1997:211).

Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi yang dimilikinya untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:392). Profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor karena,

perusahaan yang memiliki profit yang bagus akan memberikan laba kepada perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan nilai perusahaan akan menjadi sinyal positif untuk menarik investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan yang lain.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai sinyal yang digunakan oleh manajemen untuk menarik investor. Keputusan investasi, Kebijakan Hutang, *Current Ratio* merupakan faktor yang dapat menjadi sinyal bagi investor ketika menilai perusahaan dan memutuskan keputusan investasi yang akan dilakukan. Oleh karena itu perusahaan yang berkualitas akan memberikan informasi yang dapat menguntungkan investor dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009:7). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten, dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value* (PBV) yang diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar

saham dengan nilai bukunya (Nurhayati 2013). *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya, yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab jika nilai perusahaan bagus maka dapat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham dan dapat menarik investor.

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil manajer yang dilakukan untuk mengalokasikan dana perusahaan pada berbagai macam aktiva (Mardiyanto, 2009:3). Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap). Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2010).

Semakin besarnya dan berkembangnya suatu perusahaan, maka manajemen dituntut untuk mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang. Keputusan investasi sering disebut juga dengan *capital budgeting* yaitu keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan di Indonesia. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

2.1.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang (Weston dan Thomas, 1992). Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *finalcial leverage* (Brigham dan Houston, 2011:98). Kebijakan hutang juga berkaitan dengan struktur modal dimana, hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan yang artinya perusahaan yang besar relatif lebih mudah

untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. Kebijakan hutang diproksikan dengan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio (DER)* dapat diukur dengan total hutang atau total kewajiban dibagi dengan modal pemegang saham (kekayaan bersih atau ekuitas).

2.1.5 Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo dan juga menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fahmi, 2012:65). Ketika perusahaan mendapatkan dana dari para kreditur, maka tingkat rasio lancar perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka rasio lancar akan meningkat. Rasio lancar adalah rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan (Jumingan, 2011:123). *Current ratio* (rasio lancar), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010:301). Semakin tinggi

likuiditas perusahaan maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan (Kasmir, 2012:196). Selain itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Husnan 2002:56). Pada umumnya investor menanamkan saham pada perusahaan bertujuan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar *return* yang didapatkan investor, sehingga para investor berminat menanamkan sahamnya di perusahaan dan nilai perusahaan juga menjadi meningkat di mata investor.

Rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dengan modal saham tertentu (Mamduh, 2007:98). Rasio profitabilitas merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba sebagai timbal balik maka pemegang saham akan mendapat dividen. Rasio profitabilitas

digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan, 2006:78). Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

- 1) Mndagie,dkk.(2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Aziz (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menyatakan bahwa Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- 3) Asih (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Tax Avoidance*, Transparansi Informasi, Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Tahun 2014-2018. Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian yaitu *Tax Avoidance*, Transparansi Informasi, Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Transparansi Informasi, Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Nur (2018) melakukan penelitian tentang *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover(TATO)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, *Return on Assets(ROA)*, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan . Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio(DER)* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Total Asset Turnover(TATO)* dan *Return on Assets(ROA)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 5) Casanah (2018) melakukan penelitian tentang Profitabilitas, Setruktur

Modal, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian adalah Profitabilitas, Setruktur Modal, dan Likuiditas, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuidita berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Setruktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- 6) Indriawati (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Keputusan Investasi dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 7) Utami (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan *Current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- 8) Alhafiz (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel independen dalam penelitian yaitu Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Pendanaa berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 9) Hidayat (2020) melakukan penelitian tentang Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digun akan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 10) Komala (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian dalah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan

Pendanaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas dan Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

